

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara maritim yang tidak bisa lepas dari budaya perikanan. Sektor perikanan merupakan sektor yang dari jaman dahulu mampu memberikan kontribusi yang menguntungkan bagi devisa negara. Meskipun terjadi berbagai gejolak krisis ekonomi global, sektor perikanan mampu bertahan dan cenderung stabil dibandingkan sektor yang lainnya. Sektor perikanan di Indonesia sangat bervariasi mulai dari bentuk penangkapan (capture) maupun budidaya (culture) semuanya dapat diterapkan dengan baik di wilayah Indonesia. Perikanan di Indonesia terbagi dalam tiga kategori perairan yaitu air asin, air tawar dan air payau (Jamaluddin, dkk., 2013).

Pesisir Selatan adalah sebuah kabupaten di Sumatra Barat. Wilayah Pesisir Selatan merupakan daerah sepanjang pesisir pantai Sumatera Barat. Secara geografis Kabupaten Pesisir Selatan berbatasan dengan Samudra Indonesia dengan panjang pantai ± 234 Km. Sentra penangkapan dan aktivitas yang sudah dilengkapi dengan infrastruktur Pelabuhan Pendaratan Ikan diantaranya di Carocok Kota Painan, Tarusan Kecamatan Koto XI Tarusan, Kecamatan Sutera, Kecamatan Lengayang dan Kecamatan Linggo Sari Baganti. Sebagian besar sumber mata pencarian masyarakat Pesisir Selatan berasal dari hasil laut yang dimana masyarakatnya berprofesi sebagai nelayan dan pembudidaya ikan, selain itu tingkat produksi perikanan di Kabupaten Pesisir Selatan relatif tinggi (Dinas Perikanan, 2021).

Banyaknya hasil produksi pantai berupa ikan, dll seringkali terbuang akibat pembusukan dikarenakan tidak adanya konsumen yang segera menerima hasil laut sehingga tidak sedikit pula kerugian yang di alami para nelayan. Dikarenakan ketersediaan produk perikanan yang tidak merata dan sifat produk perikanan yang tidak tahan lama menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan perlakuan khusus agar produk perikanan lebih tahan lama dan dapat didistribusikan secara merata di dalam negeri maupun Luar negeri. Salah satu produk olahan ikan yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia adalah ikan asin dan ikan kaleng (Imbardi, dkk., 2019).

Untuk itu Industri Pengolahan Ikan merupakan salah satu solusi yang dapat di ambil dalam menghadapi permasalahan yang ada. Industri pengolahan ikan adalah kegiatan yang mentransformasikan bahan-bahan hasil perikanan sebagai input (masukan) menjadi produk yang memiliki nilai tambah atau nilai ekonomi lebih tinggi sebagai output (luaran). Salah satu tujuan pembangunan industri pengolahan ikan ini, antara lain untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan dan pembudidaya ikan. Selama ini nelayan dan pembudidaya ikan telah memberikan peluang dan keuntungan untuk produksi daerah dan pertumbuhan ekonomi (Imbardi, dkk., 2019). Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Perencanaan Industri Pengolahan Ikan di Kota Painan Kabupaten Pesisir Selatan Sumatera Barat dengan Pendekatan Arsitektur Biomimetik”**.

a. Isu

- 1) Kabupaten Pesisir Selatan terletak di sepanjang pinggir pantai dengan garis pantai 218 Km
- 2) Sebagian besar sumber mata pencarian masyarakat Pesisir Selatan berasal dari hasil pantai yang dimana masyarakatnya berprofesi sebagai nelayan dan pembudidaya ikan
- 3) Banyaknya hasil produksi pantai berupa ikan, dll seringkali terbuang akibat pembusukan dikarenakan tidak adanya konsumen yang segera menerima hasil pantai sehingga tidak sedikit pula kerugian yang di alami para nelayan
- 4) Belum adanya tempat pengolahan ikan yang mampu mengolah ikan agar tetap dapat di produksi dengan layak tanpa pembusukan dalam waktu singkat

b. Fakta

Berdasarkan catatan Pesisir Selatan dalam angka yang dirilis BPS dari 12 kecamatan penghasil ikan, tiga kecamatan dengan nilai dan produksi tertinggi yaitu :

Tabel 1. 1 Data Produksi Perikanan Budidaya di Kecamatan yang ada di Kabupaten Pesisir Selatan 2018-2020

No	Kecamatan	Jumlah Produksi (Ton)	NilaiProduksi
1	Sutera	7.418	Rp193 miliar
2	Koto XI Tarusan	7.066	Rp186 miliar
3	Lengayang	6.578	Rp173 miliar

Sumber : BPS Kabupaten Pesisir Selatan, 2020

Menurut data dari Kementerian Kelautan dan Perikanan, potensi perikanan tangkap di Kabupaten Pesisir Selatan + 100.000 ton/tahun. Dari potensi tersebut, baru bisa direalisasikan kurang dari setengahnya, yakni 35.372,38 ton (Dinas Perikanan, 2021).

Tabel 1. 2 Data Produksi Perikanan di Kabupaten Pesisir Selatan 2018-2020

No	Kecamatan	Jumlah (Ton) 2018	Jumlah (Ton) 2019	Jumlah (Ton) 2020
1	Silaut	265,70	278,98	490,50
2	Lunang	389,76	409,24	516,55
3	Basa Ampek Balal Tapan	298,75	307,71	785,15
4	Ranah Ampek Hulu Tapan	332,40	345,69	669,35
5	Pancung Soal	386,50	480,79	1 009,10
6	Airpura	389,67	413,67	366,30
7	Linggo Sari Baganti	495,75	505,66	821,50
8	Ranah Pesisir	492,25	681,52	776,20
9	Lengayang	1 321,50	1 926,69	1164,00
10	Sutera	1 456,55	1 602,55	1182,35
11	Batang Kapas	1185,65	1 420,87	712,40
12	IV Jurai	1 386,65	1 842,64	986,05
13	Bayang	1123,76	1 303,56	626,10
14	IV Nagari Bayang Utara	885,59	1 044,99	367,90
15	Koto XI Tarusan	2766,75	3181,76	1 544,40

Sumber : BPS Kabupaten Pesisir Selatan, 2020

Tabel 1. 3 Data Produksi Perikanan Keseluruhan 2018-2020

No	Kabupaten	Jumlah (Ton) 2018	Jumlah (Ton) 2019	Jumlah (Ton) 2020
1	Pesisir Selatan	13177,23	15 746,32	12017,85

Sumber : BPS Kabupaten Pesisir Selatan, 2020

Dari data tersebut jumlah produksi perikanan di Kabupaten Pesisir Selatan terbilang tinggi, namun belum tersedia tempat sebagai pusat penelitian dan Industri yang mampu mengolah ikan menjadi bahan makanan instan sehingga mengurangi resiko produksi ikan yang terbuang sia – sia apabila meningkatnya angka produksi di suatu waktu.

1.2 Rumusan Masalah

a. Rumusan Masalah Non Arsitektural

- 1) Apa upaya pemerintah dalam mengoptimalkan hasil produksi perikanan laut di Kabupaten Pesisir Selatan ?
- 2) Apa saja kegiatan yang akan dilakukan dalam bangunan industri pengolahan ikan ?
- 3) Bagaimana meningkatkan hasil pemasaran dari produk pengolahan ikan ?

b. Rumusan Masalah Arsitektural

- 1) Bagaimana merancang sebuah pusat industri pengolahan hasil perikanan yang mampu mengoptimalkan hasil produksi laut ?

- 2) Bagaimana merencanakan konsep ruang yang sesuai dan mampu mewadahi kegiatan yang ada ?
- 3) Bagaimana merancang suatu bangunan pabrik yang dilengkapi dengan bangunan lainnya sebagai fasilitas pendukung yang dapat meningkatkan daya saing produk di sektor perikanan seiring derasnya arus impor dan kuatnya tuntutan promosi ekspor?

1.3 Tujuan Penelitian

Menyusun konsep perancangan pusat industri pengolahan hasil perikanan menjadi bahan makanan yang lebih instan dan meningkatkan hasil produksi pemasaran ikan serta dapat dimanfaatkan sebagai pedoman pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan dalam membangun industri pengolahan hasil perikanan laut yang berkelanjutan.

1.4 Sasaran Penelitian

Terciptanya pusat industri pengolahan ikan dengan pendekatan arsitektur biomimetik untuk masyarakat Kabupaten Pesisir Selatan yang dapat memberikan kontribusi besar dalam pemasaran produksi ikan dan diharapkan mampu menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat Kabupaten Pesisir Selatan.

1.5 Manfaat Penelitian

Sebagai bahan rujukan bagi para pengambil kebijakan dalam pembangunan industri pengolahan ikan di Kecamatan Batang Kapas dan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan sejenis di kawasan lainnya.

a. Pemerintah Setempat

1. Meningkatkan infrastuktur di bidang industry di Kabupaten Pesisir Selatan.
2. Berkontribusi dalam pemasukan pendapatan daerah
3. Membantu mengurangi angka pengangguran

b. Pengunjung

1. Mendapat pengalaman mengenai pengolahan ikan yang baik
2. Sebagai tempat edukasi tentang pengolahan ikan

c. Masyarakat lokal

1. Menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat lokal atau sekitar
2. Meningkatkan kesejahteraan hidup nelayan

d. Akademik

Untuk menerapkan dan mengembangkan ilmu arsitektur dalam menjawab isu permasalahan lingkungan dengan pendekatan arsitektur biomimetik pada perancangan

bangunan industri pengolahan ikan yang nantinya dapat digunakan sebagai literatur untuk penelitian lebih lanjut yang relevan di masa yang akan datang.

1.6 Ide kebaruan

Penelitian ini berusaha untuk membuat sebuah bangunan industri pengolahan ikan yang sebelumnya tidak ada di Pesisir Selatan. Pembangunan itu mencakup memberikan kriteria perancangan industri pengolahan yang berkualitas dengan sebuah pendekatan yang baru, yaitu pendekatan arsitektur biomimetik.

1.7 Keaslian Penelitian

Berikut ini beberapa judul yang menyangkut dalam penelitian Perancangan Industri Pengolahan Ikan :

Tabel 1. 4 Keaslian Judul Penelitian

No	Nama Mahasiswa	Universitas	Judul	Lokasi	Tahun
1	Imbardi, Julpikar, Titin Sundari	Universitas Lancang Kuning	Perencanaan Pabrik Pengolahan Ikan di bagansiapi - Api	Bagansiapi – Api	2019
2	Monica Deborah sakul, Pierre Holy Gosal	Universitas Sam Ratulangi	Perancangan Pabrik Pengolahan Ikan Tuna di Bitung	Bitung	2020
3	Esti Kurnia Putri Rofiatul Khusna Fitri Amelia Imam Zaki	Universitas Brawijaya	Perancangan Pabrik Penggilingan Ikan Gabus di Kabupaten Indralaya	Indralaya	2015
4	Kristanto Erwan Budi	Universitas Brawijaya	Tata Letak Pabrik Pengalengan Ikan Tuna di Sendangbiru	Sendangbiru	2018
5	Debby Natalia	Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya	Perencanaan Pabrik Pembekuan Fillet Ikan Kakap Merh dengan Kapasitas Produksi 10.000 kg Produk / Hari	Pasuruan	2010

Sumber : Analisa Penulis, 2022

Penelitian mengenai perancangan pabrik sudah banyak ditemukan khususnya produk berupa ikan kalengan, namun tidak semua perancangan dengan hasil produksi berupa ikan kalengan, ada yang mengolah menjadi bahan makanan lainnya.

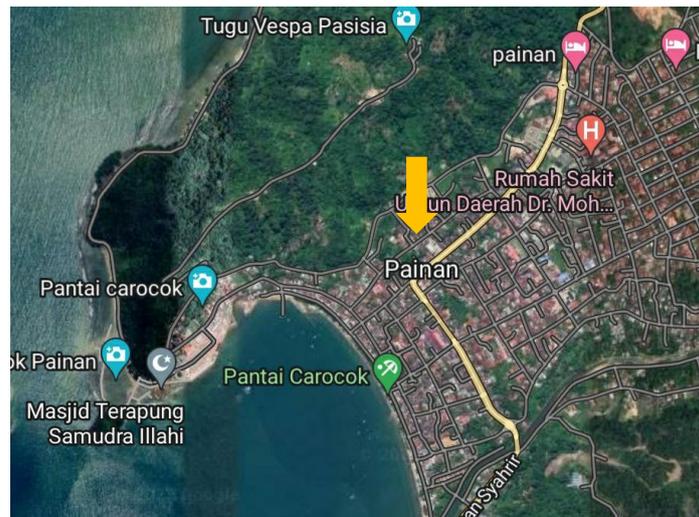
Pada perancangan sebelumnya peneliti belum menemukan penerapan pendekatan arsitektur biomimetik dalam perancangan tersebut. Terkait hal ini, penelitian yang berjudul "Perencanaan Industri Pengolahan Ikan dengan Pendekatan Arsitektur Biomimetik di Kabupaten Pesisir Selatan" benar-benar asli dan layak diteliti. Penulis juga telah melakukan survey langsung ke lapangan tentang situasi daerah dan aktivitas masyarakat untuk mendapatkan gambaran

karakteristik daerah dan masyarakat setempat yang nantinya menjadi penunjang dalam kegiatan penelitian industri pengolahan ikan.

1.8 Ruang Lingkup Pembahasan

a. Ruang Lingkup Spasial (Kawasan)

Jalan Padang - Bengkulu, Kota Painan Kecamatan IV Jurai, Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatera Barat.



Gambar 1 1 Lokasi Kawasan Perencanaa, Kota Painan
Sumber : Google Maps, diakses 23 September 2022

b. Ruang Lingkup Substansial (Kegiatan)

Melakukan pengumpulan data yang dibutuhkan pada saat penelitian yaitu dapat berupa studi literatur seperti peraturan RTRW dan BPS Pesisir Selatan agar membantu proses observasi lapangan nantinya, data yang didapat juga berasal dari instansi terkait maupun informasi dari media cetak ataupun elektronik. Kemudian pada saat survey lapangan, dilakukan wawancara pada nelayan dan masyarakat sekitar kawasan untuk mendukung dan memperkuat data penelitian yang dilakukan.

1.9 Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Sasaran Penelitian, Ruang Lingkup Pembahasan, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang Tinjauan Teori, Review Jurnal, dan Review Preseden Desain.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang Pendekatan Penelitian, Subjek Penelitian, Jadwal Penelitian, Cara Penelitian Lokasi, dan Alternatif Lokasi.

BAB IV TINJAUAN KAWASAN PERENCANAAN

Bab ini berisi tentang Deskripsi Lokasi, Deskripsi Tapak, dan Peraturan Bangunan Lingkungan.

BAB V ANALISA

Bab ini berisi tentang Analisa Ruang Luar, Analisa Ruang Dalam, dan Analisa Bangunan.

BAB VI KONSEP PERANCANGAN

Bab ini berisi tentang Konsep Tapak dan Konsep Bangunan.

BAB VII PERENCANAAN TAPAK

Bab ini berisi tentang Zoning Ruang Luar dan Zoning Ruang Dalam.

BAB VIII PENUTUP

Bab ini berisi tentang Kesimpulan.

DAFTAR PUSTAKA

Berisikan data-data literature yang digunakan sebagai acuan dasar dalam menyusun konsep perencanaan dan perancangan Arsitektur.